

**ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMPRAKTEKKAN IBADAH SHOLAT
FARDHU PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS III SDN 021
MUARA LANGSAT KECAMATAN SENTAJO RAYA**

Istiqomah¹, Bustanur², Ikrima Mailani³

^{1,2,3}Universitas Islam Kuantan Singingi

istiqomah@gmail.com
bustanur@gmail.com
ikrimamailani@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini di latar belakang permasalahan yang peneliti temukan di kelas III SDN 021 Desa Muara Langsat, Kecamatan Sentajo Raya, masih b a nya k s i s w a ya ng belum mampu melaksanakan sholat fardhu dengan benar sesuai dengan tuntunan islam. Berdasarkan penelitian di atas Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa dalam mempraktekkan Ibdaha Shalat fardhu pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas III SD Negeri 021 Muara Langsat.. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah melalui test, yaitu dengan melakukan pengamatan dan mempraktekkan siswa di kelas untuk melakukan Sahalat Fardhu. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif kualitataif yang mana penelitian ini dilakukan melalau Test sebanyak dua kali utnutk mendapatkan hasil yang tepat dan akurat. Penulis juga menggunakan alat pengumpulan data melalui Wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat di simpulkan bahwa krmampuan siswa dalam mempraktikkan Ibadah Shalat Fardhu kelas III SD Negeri 021 Muara Langsat Sentajo raya tergolong baik dalam mempraktekkan Shalat bedasarkan Al-Qur'an dan Hadits berdasarkan Test yang telah dilakukan yaitu memperoleh presentase 57,69%

Kata Kunci: *Metode Giving Question And Getting Answer, Keaktifan Belajar*

Pendahuluan

Shalat merupakan rukun Islam yang paling utama setelah kalimat syahadat. Shalat juga merupakan ibadah yang paling baik dan sempurna. Shalat tersusun dari berbagai jenis ibadah, seperti zikir kepada Allah SWT,

membaca Al- Qur'an, berdiri dan menghadap Allah SWT, rukuk, sujud, berdo'a, bertasbih dan takbir. Shalat bagaikan kepala bagi ibadah-ibadah badaniyah lainnya dan merupakan ajaran para Nabi.¹ Setiap orang Islam

¹ Saleh Al-Fauzan, *Fiqih Sehari- Hari*, Penerjemah: Abdul Hayyie Al- Kattani, Ahmad Ihwani dan Budiman Mushtofa,

mempercayai bahwa shalat adalah syari'at Islam yang wajib dilaksanakan dan berdosa jika ditinggalkan. Shalat yang wajib dikerjakan yaitu shalat lima waktu yang apabila dikerjakan akan mendapat pahala dan jika ditinggalkan akan mendapat dosa. Adapun perintah mendirikan shalat firman Allah SWT yang berbunyi:

عَمَّ اَوْعَدْنَا رَاوِ قَوْلَنَا اَوْنَا وَاوِ قَوْلَنَا اَوْمِنَا
نِعْمَ كَارِهَا

Artinya: *Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' (Q.S. Al-Baqarah : 43).*

Ayat diatas adalah menunjukkan perintah untuk mendirikan shalat. Ibadah shalat ini sangat penting untuk ditunaikan karena shalat termasuk kepala bagi ibadah-ibadah yang lainnya, apabila ibadah shalat dilakukan dengan baik maka baiklah semua ibadah-ibadah lainnya. Namun jika ibadah shalatnya rusak maka rusaklah semua ibadah lainnya, oleh karena itu shalat wajib dipelajari dan diamalkan. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar mendapat ilmu pengetahuan dan terjadi perubahan tingkah laku. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran- ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran- ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup didunia maupun diakhirat kelak.² Dalam pendidikan Agama Islam, khususnya materi tentang

sholat, standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa adalah siswa mengetahui serta memahami pengertian, bacaan dan tatacara shalat sehingga mampu melaksanakannya serta terbiasa mengamalkannya. Sedangkan

kompetensi dasarnya adalah siswa mampu memperagakan tata cara shalat lima waktu serta melafazkan bacaan-bacaannya. Tujuannya siswa mengetahui serta memahami pengertian, bacaan dan tata cara shalat sehingga mampu melaksanakannya serta terbiasa mengamalkannya. Namun pada kenyataannya, berdasarkan observasi dan wawancara peneliti pada November

2020 dan 08 September 2021 di kelas III SDN 021 Desa Muara Langsung, Kecamatan Sentajo Raya, masih banyak siswa yang belum mampu melaksanakan sholat fardu dengan benar sesuai dengan tuntunan islam, Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis mengangkat judul tentang "Analisis kemampuan Siswa Dalam Mempraktekkan Ibadah Sholat Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas III di SDN 021 Desa Muara Langsung Kecamatan Sentajo Raya"

Metodologi Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut sugiono penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik analisis data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di SDN 021 Muara Langsung Kecamatan Sentajo Raya.

C. Waktu penelitian

Waktu penelitian di laksanakan 3 (tiga) bulan setelah proposal ini diseminarkan di Fakultas Tarbiyah dan

Cet.1, Jakarta: Gema Insani Press, 2009 , h. 58

² Abdul Rahman , *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Grafindo Persada, 2011. h. 6

Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 021 Muara Langsat Kecamatan Sentajo Raya

2. Objek penelitian

Yang menjadi objek penelitian adalah kemampuan siswa siswa dalam mempraktekkan ibadah shalat fardhu pada mata pelajaran PAI di SDN 021 Desa Muara Langsat Kecamatan Sentajo Raya.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di SDN 021 Muara Langsat yang berjumlah 26 siswa.

2. Sampel

Penulis akan mengambil sampel sebanyak 26 orang siswa yang terdiri atas 13 orang perempuan dan 13 orang laki-laki.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

2. Wawancara³

3. Tes

4. Dokumentasi

Hasil Penelitian

1. Pengertian Ibadah

Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap pencipta Nya sebagai jalan untuk mendekati diri kepada Nya. Ibadah menurut bahasa (etimologis) adalah diambil dari kata ta'abbud

yang berarti menundukkan dan mematuhi dikatakan thariqun mu'abbad yaitu : jalan yang ditundukkan yang sering dilalui orang.

Ibadah dalam bahasa Arab berasal dari kata abda' yang berarti menghamba. Jadi, meyakini bahwasanya dirinya hanyalah seorang hamba yang tidak memiliki keberdayaan apa- apa sehingga ibadah adalah bentuk taat dan hormat kepada Tuhan Nya. Dibawah ini merupakan rukun ibadah :

a. Al-hubb (cinta)⁴

b. Al- khouf (takut)

c. Raja' (berharap)

2. Syarat Ibadah

a. Ikhlas

Ikhlas maknanya ialah seorang dalam beribadah hanya bermaksud mendekati diri kepada Allah subhanahu wata'ala dan sampai di kampung kemuliaan-Nya. Ini mengharuskan be, yaitu tidak rsihnya peribadahan dari kesyirikan yaitu tidak sedikitpun diperuntukkan kepada selain Allah subhanahu wata'ala atau mengharap selain wajah-Nya azza wajalla misalnya berupa *riya'* (ingin dilihat), *sum'ah* (ingin didengar-dengarkan) atau pujian dari manusia.

b. Ittiba'

Artinya ibadah yang dilakukan harus sesuai dengan apa yang diteladankan oleh Rosululloh shallallahu 'alaihi wasallam. Tentang dua syarat diterimanya ibadah ini Alloh azza wajalla berfirman yang artinya: *barang siapa mengharap perjumpaan dengan Robbnya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang sholih dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada Robbnya.* (QS. al-Kahfi :110)

3. Pengertian Shalat

Shalat menurut bahasa artinnya

Do'a.⁵ Menurut istilah artinya

⁴ *Hasyiyatul Ushulits Tsalatsah* oleh Syaikh Abdurrohman bin Muhammad bin Qosim rahimahullahu ta'ala hlm 50 dan *Syarah Tsalatsatil Ushul* hlm 56-57

⁵ Ibnu Qudamah. *Al-Mugni, Cet. 1.* Penerjemah: Ahmad Hotib DKK. Jakarta: Pustaka Azzam. h. 601

³ Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan*, Alfabeta Bandung. 2009. hlm. 339

menghadapkan jiwa dan raga kepada Tuhan dengan mengagungkan kebesaran-Nya dengan khusu' dan ikhlas dalam bentuk perbuatan dan perkataan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam menurut cara-cara tertentu dan syarat-syarat yang telah ditentukan. Shalat merupakan rukun islam yang sangat penting setelah mengucapkan dua kalimat syahadat Shalat memiliki kedudukan yang sangat baik dan paling tinggi dalam tatanan ibadah. Shalat mencakup berbagai dimensi ibadah, seperti dzikir, membaca al-qur'an, serta do'a kepa Allah SWT. Shalat merupakan penghulu ibadah badaniyah, shalat merupakan salah satu ibadah yang paling sering disebut dalam al-ur'qur'an dan hadist nabi. Dalil yang mewajibkan shalat banyak sekali, baik dalam Al- Qur'an maupun dalam Hadis Nabi Muhammad SAW. Mendirikan shalat adalah wajib, dan kewajiban bagi muslim dan muslimat⁶ sebagaimana firmanNya: Artinya: *Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Ankabut : 45).*

قُولُصَلَا نَا قَوْلُصَلَا مَزَاو بِنَكَلَا نَم لَكَيْلَا يَحُوا ام لَنَا مَل
عَوَالِلَهُو رَبُّكَ اللّٰهُ رَكْزَلُو رَكْزَمَلَاو ءَاشَحَلْنَا نَع يَهْرَب
نوعزصن ام

Kalimat "Aqimus Shalat" adalah menunjukkan perintah, dan perintah itu menurut kaidah-kaidah hukum Islam adalah menunjukkan wajib. Sedangkan kedudukan dalam agama Islam adalah menempatkan pada kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat ditandingi oleh ibadah yang

⁶ Masykuri Abdurrahman Dkk, *Kupas Tuntas Tata Cara Shalat dan Hikmahnya*, Jakarta: Erlangga, 2011, h.53

lainnya. Dan pada ayat lain juga disebutkan yaitu:

عَم اوعكراو ةالكزلا اونآو ةلصلا
اومبذأو نبعكارلا

Artinya : Dan dirikanlah shalat tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang – orang yang ruku' (Q.s. al-Baqarah : 43)

Berikut ini merupakan syarat wajib sholat :

- a. Islam
- b. Suci dari haid dan nifas (bagi kaum perempuan)
- c. Berakal.
- d. Balig (dewasa).
- e. Telah sampai dakwah kepadanya.
- f. Melihat atau mendengar.
- g. Jaga (tidak tidur).⁷

Syarat sah shalat yaitu:

- a. Suci dari hadats besar dan kecil.
- b. Suci badan, pakaian dan tempat dari najis.
- c. Menutup aurat.
- d. Mengetahui datangnya waktu sholat
- e. Menghadap kiblat⁸

Rukun Shalat

- a. Niat⁹
- b. Berdiri bagi yang mampu
- c. Takbiratul ihram
- d. Membaca alfatihah
- e. Ruku'dan tuma'ninah
- f. I'tidal dan tuma'ninah
- g. Sujud dan tuma'ninah
- h. Duduk iftirasi
- i. Duduk tasyahud akhir
- j. Membaca Tasyahud akhir
- k. Salam
- l. Tertib adalah Mengerjakan rukun-rukun sholat secara berurutan
4. Hal – hal yang membatalkan shalat
 - a. sengaja berbicara, sekira menampakkan dua huruf atau

⁷ Sulaiman Rajid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994, h. 64-67

⁸ *Ibid.*, h. 70

⁹ Umar Sulaiman Al-Asyqar, *Fiqh Niat dalam Ibadah*, penerjemah: Faisal Saleh Saleh, Lc. Jakarta: Gema Insani Press, 2010. h. 260

lebih (baik memahami atau tidak), atau satu huruf yang memahami.

- b. Melakukan gerakan (selain gerakan shalat) sebanyak tiga kali atau lebih secara terus menerus, atau satu gerakan yang keterlaluhan seperti melompat.
- c. Makan dan minum
- d. Meninggalkan salah satu syarat atau rukun shalat¹⁰

5. Hal -hal yang dimakruhkan dalam shalat

- a. Shalat di pemakaman, pemandian, tepi jalan, kandang ternak dan di pasar
- b. Shalat dengan menahan kentut, kencing dan buang air besar .
- c. Shalat memakai pakaian bergambar atau pakaian dengan motif yang dapat menarik perhatian, dikarenakan bisa merusak kekhusyu'an shalat orang yang melihatnya.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisa yang membuktikan bahwa menganalisa kemampuan siswa dalam Ibaah Shalat melalui Test dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktekkan ibadah shalat fardhu kelas III SD Negeri 021 Muara Langsat. Adapun hasil dari test I mencapai presentase 57,69% dari hasil test yang telah dilakukan dapat dikatakan cukup baik . Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa mempraktekkan shalat melalui test dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktekkan Ibadah Shalat fardhu pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh. 2011. Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arim Hasibuan. 2012. ,kemampuan mempraktikkan shalat fardhu dzuhur siswa sekolah menengah pertama. Skripsi. UIN SUSKA Riau.
- Hasbullah. 2006. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ibnu Qudamah. 2011. Al-Mugni,Cet. 1. Penerjemah: Ahmad Hotib DKK. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Labib Mz. tuntunan shalat lengkap. sandro jaya Jakarta.
- Masykuri Abdurrahman Dkk. 2011. Kupas Tuntas Tata Cara Shalat dan Hikmahnya. Jakarta: Erlangga. Mukhtar. 2013. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta:referensi.
- Saleh Al-Fauzan. 2009. Fiqih Sehari-Hari, Penerjemah: Abdul Hayyie Al-Kattani. Ahmad Ihwani dan Budiman Mushtofa. Cet.1, Jakarta: Gema Insani Press.
- Syaifurahman el-fatih,2014.Panduan Shalat Praktis dan lengkap,Jakarta:wahyu Kalbu
- Sayyid Sabiq. 1991. Fiqh Sunnah I, Bandung: Al-Ma'arif.
- Shalaih bin Fauzan bin Abdul Ali Fauzan. 2009. Ringkasan Fiqh Syaikh Al-Fauzan. Penerjemah: Kamaluddin Sahar. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta. Sulaiman

¹⁰ Ahmad Idris Marzuki, *Tuntunan Praktek Ibadah Terspesial.laskar Turats:Lirboyo*, hlm 119

Istiqomah, Bustanur, Ikrima Mailani

Rajid. 1994. Fiqh Islam.
Bandung: Sinar Baru
Algensindo.

Umar Sulaiman Al-Asyqar. 2010. Fiqh
Niat dalam Ibadah. penerjemah:
Faisal Saleh Saleh, Lc. Jakarta: Gema
Insani Press.

Zakiah Darajat. 1990. Ilmu Jiwa Agama.
Jakarta: Bulan Bintang.